

Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Study Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan)

Maya Sentia Anjelika Tampubolon, Cornelia Aginta Br Sembiring, Armin Rahmansyah Nasution, Melisa Patrisia Manurung, Nathania Christy Sembiring, Yanti Masryana Sianturi, Ian Josephan Saragih, Daniel Sanggam Luhutan

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

tampubolonmaya67@gmail.com, agintacornellia@gmail.com, armin@unimed.ac.id, melisapatrisia2@gmail.com,
nathaniachristy35@gmail.com, yantisianturi0308@gmail.com, ianjosephan571@gmail.com, daniel.yaaa29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kepada 50 responden dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan dari masing-masing variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap mandiri berpengaruh signifikan tetapi memiliki arah negatif terhadap minat berwirausaha. Kondisi ini menandakan bahwa mahasiswa dengan tingkat kemandirian tinggi tidak selalu memiliki jalur kewirausahaan, karena sebagian lebih tertarik pada pekerjaan profesional yang dianggap memberikan kestabilan dan kepastian karier. Selain itu, motivasi terbukti sebagai variabel yang paling dominan dengan pengaruh positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa dorongan internal seperti keinginan mencapai prestasi, kemandirian finansial, serta kesiapan menghadapi tantangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat memulai usaha. Pengetahuan kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti pemahaman mengenai konsep bisnis, strategi usaha, serta kemampuan mengelola risiko mampu meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk berwirausaha. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh signifikan dan mampu menjelaskan sebagian besar variasi minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa minat berwirausaha terbentuk melalui perpaduan sikap, motivasi, dan pengetahuan yang memadai, sehingga diperlukan penguatan kurikulum dan program pendukung kewirausahaan di lingkungan kampus Universitas Negeri Medan.

Kata kunci: Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha.

1. Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam memperkuat perekonomian nasional. Dalam konteks pembangunan nasional, kewirausahaan dianggap sebagai kekuatan penggerak ekonomi melalui inovasi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan produktivitas masyarakat. Menurut Prawirokusumo (1997), kewirausahaan adalah kemampuan individu untuk berinisiatif, berfikir kreatif, dan berani mengambil risiko dalam menciptakan serta mengembangkan usaha yang memberikan nilai tambah bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Pendapat ini didukung oleh Tambunan (2009) yang menegaskan bahwa kewirausahaan merupakan faktor krusial bagi pertumbuhan ekonomi negara berkembang seperti Indonesia karena mampu menciptakan struktur ekonomi yang lebih dinamis dan mandiri. Oleh karena itu, penguatan kewirausahaan menjadi strategi penting untuk memperbaiki struktur ketenagakerjaan serta meningkatkan daya saing ekonomi nasional.

Tantangan dalam dunia ketenagakerjaan Indonesia semakin nyata seiring dengan bertambahnya jumlah lulusan perguruan tinggi setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), pengangguran lulusan Strata Satu (S1) masih menempati angka tertinggi di antara kategori pengangguran terdidik, dengan jumlah mencapai lebih dari 800 ribu orang. Kondisi ini mencerminkan adanya ketidaksiapan lulusan dalam menghadapi dinamika pasar kerja yang terus berubah. Sukardi (2018) menjelaskan bahwa kondisi tersebut terjadi karena lulusan perguruan tinggi masih banyak yang fokus menjadi pencari kerja daripada pencipta lapangan kerja. Oleh

sebab itu, dibutuhkan perubahan pola pikir mahasiswa menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*), bukan sekadar pencari kerja (*job seeker*), supaya lebih siap bersaing dalam dunia kerja.

Perguruan tinggi sebagai institusi akademik memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk pola pikir kewirausahaan melalui pengembangan kurikulum, pelatihan, inkubasi bisnis, dan berbagai kegiatan akademik lainnya. Namun faktanya, walaupun mahasiswa telah mendapatkan materi mata kuliah dan pemahaman teori, minat untuk berwirausaha masih belum tumbuh secara optimal. Alma (2016) mengemukakan bahwa minat berwirausaha adalah dorongan internal seseorang untuk menciptakan atau mengembangkan usaha yang lahir dari kesadaran, kesiapan mental, serta kemauan diri sendiri. Kasmir (2014) menambahkan, minat ini muncul apabila individu memiliki rasa percaya diri, keinginan untuk mandiri secara ekonomi, dan siap mengambil risiko.

Minat berwirausaha tidak terbentuk secara mendadak, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang signifikan meliputi sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan. Sikap mandiri membantu membangun keyakinan mahasiswa untuk mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap pilihan-pilihan yang dibuat. Menurut Sofyan Assauri (2016), individu dengan sikap mandiri memperlihatkan ketangguhan dalam menghadapi tantangan serta tidak mudah tergantung pada orang lain, sehingga siap menghadapi dunia usaha. Hendro (2011) juga menegaskan bahwa kemandirian dalam berpikir dan bertindak merupakan karakter utama seorang wirausahawan karena dunia bisnis penuh dengan risiko dan perubahan yang menuntut kemampuan adaptasi cepat.

Selain kemandirian, motivasi sebagai dorongan psikologis juga berperan penting dalam membangun minat berwirausaha. Hasibuan (2017) menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong individu bertindak untuk meraih tujuan. Dalam kewirausahaan, motivasi bisa berupa keinginan mendapatkan kebebasan finansial, meraih pengakuan sosial, maupun mengembangkan potensi pribadi. Sardiman (2018) menambahkan bahwa seseorang dengan motivasi tinggi cenderung lebih gigih dan konsisten dalam meraih tujuan, termasuk saat menjalankan usaha.

Pengetahuan kewirausahaan juga berperan besar dalam membentuk minat berwirausaha, sebab semakin luas pengetahuan seseorang tentang usaha, semakin kuat keyakinannya untuk memulai bisnis. Mustofa (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan mencakup pemahaman mengenai perencanaan usaha, analisis pasar, pengelolaan risiko, strategi pemasaran, dan operasional bisnis. Sukirman (2019) menambahkan bahwa peningkatan wawasan kewirausahaan akan memperkuat kepercayaan diri dan kesiapan individu untuk menjalankan usaha secara mandiri.

Walaupun berbagai studi sebelumnya telah meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, hasilnya masih berbeda-beda tergantung pada wilayah, latar belakang pendidikan, dan karakteristik mahasiswa yang beragam. Selain itu, perkembangan model bisnis modern, pertumbuhan ekonomi digital, dan tren kewirausahaan berbasis teknologi membuat topik ini semakin relevan untuk dikaji ulang agar sesuai dengan kebutuhan zaman. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang secara akademis telah dibekali pengetahuan ekonomi dan bisnis tetapi belum tentu memiliki minat kuat berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed sebagai gambaran empiris sekaligus langkah untuk memperkuat kesiapan generasi muda menghadapi tantangan ekonomi modern dan mendorong terbentuknya calon wirausahawan yang mandiri dan berdaya saing.

2. Kajian Teori

Minat Berwirausaha

Menurut Subandono (2007) dalam Widiastuty & Rahayu (2021), minat berwirausaha adalah kecenderungan psikologis yang memotivasi seseorang untuk tertarik terlibat dalam dunia bisnis, termasuk kemampuan mengelola, mengawasi, serta menghadapi beragam risiko selama proses membangun dan mengembangkan usaha. Sebagai pelengkap, Julindrastuti & Karyadi (2022) menyatakan bahwa minat berwirausaha merupakan dorongan dari dalam diri yang membuat seseorang berani menciptakan usaha demi mencapai keberhasilan dan meningkatkan kualitas hidup. Paulina (2011) dalam Nugraheni et al. (2023) juga menegaskan bahwa minat atau intensi

berwirausaha adalah dorongan kuat yang mendorong individu memanfaatkan peluang bisnis, menciptakan inovasi, dan berani menghadapi ketidakpastian dalam menjalankan usaha.

Secara empiris, berbagai studi menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti lingkungan, pengetahuan kewirausahaan, pengalaman, dan motivasi pribadi. Penelitian Julindrastuti & Karyadi (2022) mengungkapkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa meningkat apabila individu memiliki pengetahuan bisnis yang cukup serta lingkungan yang mendukung. Namun, Widiastuty & Rahayu (2021) melaporkan bahwa motivasi dan dukungan lingkungan terkadang tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, hal ini tergantung pada karakteristik responden serta konteks sosial yang mengitarinya. Perbedaan hasil ini menandakan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi tidak hanya oleh faktor internal, tetapi juga oleh dinamika sosial, kemajuan teknologi, dan peluang pasar yang terus berubah.

Laia (2025) menyatakan bahwa minat berwirausaha dapat diukur dari beberapa indikator, yaitu: (1) keinginan kuat untuk meraih tujuan hidup, (2) keyakinan atas kemampuan diri, (3) sikap jujur dan tanggung jawab, (4) daya tahan fisik dan mental, ketekunan, serta kegigihan dalam bekerja, (5) kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, serta (6) orientasi terhadap masa depan dan keberanian ambil risiko. Indikator ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha tidak hanya soal keinginan, tetapi juga kesiapan mental, perilaku, dan sikap individu dalam menghadapi tantangan bisnis.

Sikap Mandiri

Slameto (2003) menjelaskan bahwa sikap mandiri merupakan kecenderungan yang dipelajari individu dan memengaruhi cara mereka merespons situasi serta menentukan tujuan hidup. Sementara itu, Paulina (2011) menekankan bahwa kemandirian mencerminkan kemampuan seseorang untuk berinisiatif dan mewujudkan keinginannya melalui tindakan nyata demi memenuhi kebutuhan diri maupun orang lain. Dengan demikian, sikap mandiri dapat dimaknai sebagai dorongan dan perilaku individu untuk tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas maupun tanggung jawabnya (Paulina, Irena & Wardoyo, 2012).

Penelitian Lestari et al. (2016) menunjukkan bahwa sikap mandiri memiliki pengaruh parsial terhadap minat seseorang untuk berwirausaha, sehingga kemandirian dinilai sebagai salah satu unsur yang dapat mendorong munculnya ketertarikan dalam menjalankan usaha. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Yulianti (2019) menemukan bahwa sikap mandiri memberikan pengaruh positif, namun pengaruh tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Meskipun berbeda pada kekuatan pengaruhnya, kedua penelitian tersebut sebenarnya memiliki pandangan yang hampir serupa, yaitu bahwa sikap mandiri tetap memberikan kontribusi terhadap terbentuknya interes atau minat berwirausaha. Hal ini dapat dipahami karena seorang calon wirausaha dituntut memiliki kemampuan untuk tidak bergantung pada pihak lain dan mampu mengambil keputusan secara mandiri. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kemandirian yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menumbuhkan minat berwirausaha (Martyajuarlinda & Kusumajanto (2018).

Menurut Steinberg (2014), indikator sikap mandiri yaitu kemampuan individu dalam mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab atas pilihannya, percaya pada kemampuan diri, pengelolaan diri dalam berwirausaha.

H1: Diduga Sikap Mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed

Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek penting dalam diri individu karena berperan dalam menentukan arah, tujuan, serta upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keinginannya di masa depan (Hendrawan & Sirine, 2017). Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan keinginan, kebutuhan, ataupun tujuan yang ingin dicapai (Sarosa, 2005). Dalam konteks kewirausahaan, motivasi berwirausaha diartikan sebagai rangsangan psikologis yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mengambil langkah dan berusaha menjalankan kegiatan usaha.

Hasil penelitian Yulianti (2019) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, yang berarti semakin kuat motivasi seseorang, semakin besar pula kemungkinan mereka tertarik untuk memulai usaha. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Josia dan Hani (2017) yang menyatakan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh positif maupun signifikan terhadap minat berwirausaha. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa peran motivasi terhadap minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh kondisi, karakteristik responden, maupun faktor lingkungan yang berbeda pada masing-masing penelitian.

Menurut McClelland (1961), motivasi berwirausaha dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu keinginan untuk memperoleh keuntungan finansial, dorongan untuk mencapai prestasi, kemampuan dalam mengenali peluang usaha, serta keinginan untuk menciptakan nilai tambah pada produk maupun jasa.

H2: Diduga Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan merupakan informasi atau kebenaran yang diperoleh seseorang melalui proses belajar dan pengalaman, yang dalam istilah Latin dikenal sebagai *a posteriori* (Yossy, 2020). Sementara itu, kewirausahaan dipahami sebagai aktivitas yang bertujuan menciptakan nilai melalui kreativitas, keberanian dalam memanfaatkan peluang, serta kemampuan mengambil risiko dengan dukungan keterampilan manajemen yang baik. Aktivitas ini melibatkan pengelolaan sumber daya, baik bahan baku maupun tenaga kerja, untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan bernilai lebih tinggi (Kao, 1993). Berdasarkan pengertian tersebut, pengetahuan kewirausahaan dapat dimaknai sebagai pemahaman atau wawasan yang dimiliki seseorang mengenai konsep dan praktik kewirausahaan. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui proses pendidikan, pengalaman, maupun pelatihan, dan menjadi bekal penting untuk mendorong seseorang terus berinovasi serta memiliki kesiapan mental maupun keterampilan untuk terjun dalam aktivitas wirausaha (Hendrawan & Sirine, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Josia Sanchaya Hendrawan (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Sementara itu, penelitian Yulianti (2019) menyatakan bahwa meskipun pengetahuan kewirausahaan memberikan pengaruh positif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Walaupun terdapat perbedaan pada tingkat signifikansi, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan temuan, yaitu bahwa pengetahuan kewirausahaan tetap berperan dalam membentuk minat berwirausaha. Dengan kata lain, semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai dunia usaha, semakin besar kecenderungannya untuk tertarik memulai kegiatan wirausaha.

Menurut Hisrich, Peters, dan Shepherd (2017), pengetahuan kewirausahaan mencakup beberapa indikator, seperti pemahaman terhadap konsep dasar kewirausahaan, tahapan memulai usaha, pengelolaan kegiatan bisnis, serta kemampuan mengevaluasi peluang pasar.

H3: Diduga Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei, karena pengumpulan data dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi tertentu. Penelitian ini menerapkan pendekatan eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal atau sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti serta untuk menguji hipotesis (Nasution et al., 2020). Selain itu, digunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan mengenai hubungan antar variabel, baik variabel independen maupun dependen. Pendekatan kuantitatif ini dilakukan guna mengetahui adanya keterkaitan atau pengaruh antara kedua jenis variabel tersebut (Juliandi et al., 2019). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26.

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang menjadi fokus untuk mengukur sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yang memiliki keterkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil studi literatur dan studi pustaka.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Berikut adalah uraian deskriptif mengenai metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kuesioner Dalam proses penelitian, peneliti akan menyusun kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang diteliti, seperti fokus untuk mengukur sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
2. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa teori, hasil penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber literatur lain yang relevan. Data ini menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian dan mendukung analisis terhadap hasil kuesioner.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas ekonomi yang berjumlah sebanyak 4.277 mahasiswa. Kemudian melalui pendekatan purposive sampling, yang mana purposive sampling merupakan teknik yang sampelnya didapatkan dari sasaran suatu kelompok tertentu yang mempunyai kriteria khusus berdasarkan ketentuan peneliti serta mampu memberikan informasi dalam (Khasanah et al., 2021) Dengan mengetahui jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi yang berjumlah 4.277 orang, maka teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran Slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{4.277}{1+4.277(0.14)^2}$$

$$n = \frac{4.277}{1+4.277(0.0196)}$$

$$n = \frac{4.277}{84.8292}$$

$n = 50$ responden

keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Pupulasi

e = Tingkat Kesalahan Sampel

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Dengan populasi sebesar 4.277 mahasiswa dan tingkat kesalahan (e) sebesar 14%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 responden. Pemilihan tingkat kesalahan 14% dipertimbangkan berdasarkan keterbatasan waktu, kemudahan akses responden, serta

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4471>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

karakteristik penelitian sosial yang memungkinkan penggunaan margin error yang lebih besar. Selain itu, populasi mahasiswa dianggap cukup homogen sehingga ukuran sampel ini tetap dapat mewakili populasi secara memadai.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Uji Instrumen

Uji Validitas

Variabel	Item Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Sikap Mandiri (X1)	X1.1	0.280	0.2732	Valid
	X1.2	0.311		Valid
	X1.3	0.437		Valid
	X1.4	0.307		Valid
Motivasi (X2)	X2.1	0.654	0.2732	Valid
	X2.2	0.578		Valid
	X2.3	0.701		Valid
	X2.4	0.671		Valid
Pengetahuan Kewirausahaan (X3)	X2.1	0.660	0.2732	Valid
	X2.2	0.488		Valid
	X2.3	0.682		Valid
	X2.4	0.621		Valid
Minat Berwirausaha (Y)	X2.1	0.693	0.2732	Valid
	X2.2	0.683		Valid
	X2.3	0.695		Valid
	X2.4	0.701		Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel ($> 0,2732$). Dengan demikian, semua butir kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan.

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sikap Mandiri (X1)	0.934	Realibel
Motivasi (X2)	0.847	Realibel
Pengetahuan Kewirausahaan (X3)	0.823	Realibel
Minat Berwirausaha (Y)	0.876	Realibel

Berdasarkan tabel tersebut, uji reliabilitas dilakukan pada setiap item pernyataan dari masing-masing variabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada seluruh variabel melebihi angka 0,60, sehingga seluruh item pernyataan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N	50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02504192
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.075
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Merujuk pada tabel tersebut, uji normalitas menghasilkan nilai Probability sebesar 0.200 yang melebihi tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga model layak digunakan untuk analisis selanjutnya

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Sikap Mandiri (X1)	0,988	1,012	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Motivasi (X2)	0,558	1,793	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pengetahuan Kewirausahaan (X3)	0,561	1,783	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, ketiga variabel, yaitu sikap mandiri (X1), motivasi (X2), dan pengetahuan kewirausahaan (X3), menunjukkan nilai VIF < 10 serta nilai tolerance > 0,10. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel. Dengan demikian, seluruh variabel telah memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.501	.644	.778	.441
	X1	.033	.022	.213	.148
	X2	-.003	.040	-.014	.943
	X3	-.011	.043	-.050	.795

a. Dependent Variable: ABS_RES

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4471>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan tabel Coefficients data diatas, nilai Signifikansi dari X1 sebesar 0,148; X2 sebesar 0.943; X3 sebesar 0.795, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant) 3.045	.970		3.139	.003
	X1 -.068	.034	-.105	-2.010	.050
	X2 .634	.060	.732	10.506	.000
	X3 .242	.065	.259	3.726	.001

a. Dependent Variable: Y

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \varepsilon$$

$$Y = 3.045 - 0.068X_1 + 0.634X_2 + 0.242X_3 + \dots + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3.045 menunjukkan bahwa ketika variabel Sikap Mandiri (X1), Motivasi (X2), dan Pengetahuan Kewirausahaan (X3) bernilai 0, maka Minat Berwirausaha (Y) diperkirakan sebesar 3.045 satuan, dengan demikian dapat diketahui bahwa garis-garis regresi memotong sumbu Y pada titik 3.045
2. Koefisien untuk variabel Sikap Mandiri (X1) bernilai negatif, yaitu -0.068. Hal ini menunjukkan bahwa Sikap Mandiri memiliki hubungan negatif dengan Minat Berwirausaha. Artinya, apabila Sikap Mandiri meningkat sebesar 1 satuan, maka Minat Berwirausaha akan menurun sebesar 0.068 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap (ceteris paribus).
3. Koefisien variabel Motivasi bernilai positif, yaitu 0.634. Ini berarti Motivasi memiliki pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Dengan kata lain, setiap peningkatan 1 satuan pada Motivasi akan meningkatkan Minat Berwirausaha sebesar 0.634 satuan, asumsi variabel lain tetap. Koefisien ini juga menjadi yang paling besar, sehingga secara matematis motivasi merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi minat berwirausaha.
4. Koefisien Pengetahuan Kewirausahaan bernilai positif, yaitu 0.242. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan memiliki hubungan positif terhadap Minat Berwirausaha. Artinya, apabila Pengetahuan Kewirausahaan meningkat sebesar 1 poin, maka Minat Berwirausaha justru meningkat sebesar 0.242 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant) 3.045	.970		3.139	.003
	X1 -.068	.034	-.105	-2.010	.050
	X2 .634	.060	.732	10.506	.000
	X3 .242	.065	.259	3.726	.001

a. Dependent Variable: Y

1. Variabel Sikap Mandiri(X1) memiliki nilai t-statistic sebesar 2.010, sedangkan nilai t-tabel ($\alpha = 0.05$; $df = 46$) adalah 1.678. Karena $2.010 > 1.678$, maka H_a diterima. Nilai Probability sebesar 0.025(0.050 dibagi

- 2, karena hipotesis satu arah) < 0.05 , sehingga H_a tetap diterima. Artinya, Sikap Mandiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.
2. Variabel Motivasi memiliki nilai t-statistic sebesar 10.506, sedangkan nilai t-tabel ($\alpha = 0.05$; $df = 46$) adalah 1.678. Karena $10.506 > 1.678$, maka H_a diterima. Nilai Probability sebesar 0.00 (0.000 dibagi 2, karena hipotesis satu arah) < 0.05 , sehingga H_a kembali diterima. Artinya, Motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.
 3. Variabel Pengetahuan Kewirausahaan memiliki nilai t-statistic sebesar 3.726, sedangkan nilai t-tabel ($\alpha = 0.05$; $df = 46$) adalah 1.678. Karena $3.726 > 1.678$, maka H_a diterima. Nilai Probability sebesar 0.0005 (0.001 dibagi 2, karena hipotesis satu arah) < 0.05 , sehingga H_a tetap diterima. Artinya, Pengetahuan Kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	361.542	3	120.514	107.675	.000 ^b
	Residual	51.485	46	1.119		
	Total	413.027	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi, nilai Signifikansi(F-statistic) adalah 0.000000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_a diterima. Artinya, variabel independen yang terdiri dari Sikap Mandiri (X1), Motivasi (X2), dan Pengetahuan Kewirausahaan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Dengan kata lain, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel Minat Berwirausaha

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.875	.867	1.05794

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Hasil output menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0.867. Angka ini berarti bahwa: Sebesar 86,7% variasi perubahan pada variabel Minat Berwirausaha (Y) dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu Sikap Mandiri (X1), Motivasi (X2), dan Pengetahuan Kewirausahaan (X3). Sementara sisanya, yaitu 13,3%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti faktor lingkungan, pengalaman, dukungan keluarga, atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Sikap Mandiri terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa sikap mandiri memiliki nilai t-statistic sebesar 2.010 dengan p-value 0.050, sehingga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Meskipun koefisien regresinya bernilai negatif (-0.068), namun secara statistik variabel ini tetap memiliki kontribusi terhadap pembentukan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Secara konsep, hasil ini sebenarnya sejalan dengan pendapat Assauri (2016) dan Hendro (2011) yang menekankan bahwa kemandirian adalah karakter inti seorang wirausahawan. Individu yang mandiri biasanya lebih siap mengambil keputusan, bertanggung jawab pada pilihannya, dan tidak mudah bergantung pada orang lain. Dengan bekal kemandirian ini, seseorang cenderung lebih percaya diri dalam merintis usaha.

Jika dilihat lebih jauh, koefisien negatif yang muncul dapat dijelaskan secara logis. Mahasiswa dengan tingkat kemandirian tinggi kadang memiliki orientasi yang berbeda beberapa di antaranya lebih fokus mengejar karier profesional atau pekerjaan formal yang menurut mereka lebih stabil. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kemandirian seseorang, belum tentu mereka langsung memilih jalur berwirausaha. Ada kemungkinan mereka justru ingin mandiri secara finansial melalui jalur pekerjaan yang dianggap lebih aman atau lebih cepat menghasilkan pendapatan. Hal ini membuat arah pengaruhnya tampak negatif, meski secara statistik tetap signifikan. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Yulianti (2019) yang menyatakan bahwa sikap mandiri dapat berpengaruh pada minat berwirausaha, tetapi tidak selalu menunjukkan hubungan yang kuat atau konsisten. Namun, secara umum, baik teori maupun penelitian terdahulu tetap mengakui bahwa kemandirian menjadi modal psikologis penting bagi calon entrepreneur.

Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Motivasi memiliki nilai t-statistic yang sangat tinggi yaitu 10.506, dengan p-value 0.000, sehingga secara parsial variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Bahkan dari seluruh variabel, motivasi adalah yang paling dominan, terbukti dari nilai koefisien regresi sebesar 0.634, yang merupakan koefisien terbesar dalam model. Hasil ini memperkuat teori McClelland (1961) yang menyebutkan bahwa motivasi untuk berprestasi, mencari peluang, dan mencapai tujuan merupakan bahan bakar utama dalam kewirausahaan. Selain itu, Hasibuan (2017) dan Sardiman (2018) juga menegaskan bahwa motivasi mendorong seseorang untuk bertindak, gigih, dan mampu bertahan dalam menghadapi hambatan. Dalam konteks mahasiswa Fakultas Ekonomi, motivasi berwirausaha biasanya tumbuh karena keinginan untuk mandiri secara finansial, keinginan membangun usaha sejak muda, serta rasa ingin mencoba peluang usaha yang semakin terbuka di era digital. Faktor lain seperti exposure terhadap konten bisnis di media sosial, role model pengusaha muda, dan peluang usaha dengan modal kecil juga memperkuat motivasi mereka.

Hasil ini juga selaras dengan penelitian Yulianti (2019) dan Hendrawan & Sirine (2017) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor psikologis yang paling kuat dalam mendorong mahasiswa untuk memiliki minat berwirausaha.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai t-statistic 3.726 dan p-value 0.001, yang berarti variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai koefisien regresi sebesar 0.242 menunjukkan bahwa semakin luas pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, semakin besar minat mereka untuk memulai usaha. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pendapat Mustofa (2014) dan Hisrich et al. (2017) bahwa pemahaman terkait perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen risiko, hingga analisis pasar akan meningkatkan rasa percaya diri seseorang dalam membuka usaha. Pemahaman yang baik membuat mahasiswa merasa lebih siap menghadapi risiko dan tantangan bisnis. Dukungan penelitian terdahulu juga terlihat dari temuan Josia & Hani (2017) yang menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan memperkuat keyakinan seseorang untuk memulai bisnis. Meskipun ada penelitian seperti Yulianti (2019) yang menemukan pengaruh tidak signifikan, sebagian besar riset menyatakan bahwa pengetahuan tetap memberikan efek positif terhadap pembentukan minat berwirausaha.

Secara logis, mahasiswa yang telah memperoleh teori-teori kewirausahaan melalui mata kuliah, seminar bisnis, maupun pengalaman langsung seperti mengikuti lomba business plan atau praktik usaha di kampus akan merasa lebih siap mengambil langkah konkret dalam dunia usaha. Hal inilah yang memperkuat hubungan positif antara pengetahuan dan minat berwirausaha.

Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, dan Pengetahuan Kewirausahaan secara Simultan terhadap Minat Berwirausaha

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini dibuktikan melalui nilai Fhitung sebesar 107,675 dengan signifikansi 0,000, yang berarti model regresi yang

digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu menjelaskan hubungan ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Temuan tersebut diperkuat oleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,867, yang menunjukkan bahwa 86,7% variasi perubahan minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh kombinasi tiga variabel tersebut. Angka ini tergolong sangat tinggi untuk penelitian sosial, sehingga dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan memiliki daya prediksi yang kuat dan relevan. Sementara itu, sekitar 13,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti pengaruh keluarga, pengalaman pribadi, faktor lingkungan, akses terhadap modal, kehadiran role model, dan paparan terhadap media digital yang saat ini sangat berperan dalam membentuk pola pikir kewirausahaan mahasiswa. Secara teoritis, hasil ini menggambarkan bahwa minat berwirausaha bukanlah fenomena yang terbentuk secara spontan atau hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu. Minat berwirausaha adalah bentuk niat psikologis yang muncul dari interaksi berbagai aspek dalam diri individu. Sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan bekerja secara berkesinambungan dan saling melengkapi. Ketika seorang mahasiswa memiliki kemandirian yang baik, ia cenderung lebih siap dalam mengambil keputusan, menghadapi risiko, dan menanggung konsekuensi dari pilihan yang diambil. Namun kemandirian saja tidak cukup, karena tanpa motivasi, individu akan kesulitan mempertahankan semangat dalam menghadapi tantangan dunia usaha. Motivasi berfungsi sebagai dorongan internal yang membuat mahasiswa memiliki keberanian, ketekunan, serta keinginan untuk mencapai prestasi. Dorongan ini kemudian diperkuat oleh pengetahuan kewirausahaan yang memberikan kerangka berpikir, pemahaman strategi, serta kemampuan teknis yang dibutuhkan dalam memulai dan mengelola usaha.

Kombinasi ketiga variabel tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk minat berwirausaha. Sikap mandiri menyediakan basis mental dan emosional, motivasi memberikan energi psikologis, sementara pengetahuan menjadi bekal kognitif yang membuat mahasiswa merasa lebih siap dan terarah. Tanpa salah satu dari ketiganya, minat berwirausaha cenderung melemah. Misalnya, mahasiswa dengan motivasi tinggi tetapi tanpa pengetahuan yang memadai berpotensi salah mengambil langkah atau ragu memulai usaha. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki pengetahuan tetapi tidak memiliki motivasi yang kuat akan sulit mengeksekusi peluang. Begitu pula mahasiswa yang memiliki kemandirian tetapi tidak dibarengi motivasi dan pengetahuan akan lebih memilih jalur karier lain yang dianggap lebih stabil. Karena itu, keberadaan ketiga variabel secara simultan memberikan dorongan yang lebih kuat dibandingkan pengaruhnya secara parsial.

Temuan ini selaras dengan pendapat Alma (2016) yang menjelaskan bahwa kewirausahaan berkembang melalui perpaduan antara karakter pribadi, dorongan emosional, dan kemampuan kognitif yang terlatih. Teori Kasmir (2014) juga menekankan bahwa minat berwirausaha tidak dapat dipisahkan dari kesiapan mental, motivasi yang berkelanjutan, serta pemahaman terhadap bisnis. Selain itu, Paulina (2011) menyatakan bahwa minat berwirausaha muncul ketika seseorang memiliki rasa percaya diri, kesiapan menghadapi risiko, dan kecukupan pengetahuan. Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan juga menunjukkan pola yang sama, yaitu bahwa minat berwirausaha mahasiswa meningkat ketika ketiga aspek tersebut bekerja secara bersama dan saling memperkuat. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung teori-teori yang ada, tetapi juga memberikan gambaran empiris yang jelas bahwa upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa sebaiknya dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan tidak hanya fokus pada satu aspek tertentu saja.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Sikap mandiri berpengaruh signifikan namun negatif, menunjukkan bahwa kemandirian tidak selalu mendorong pilihan berwirausaha karena sebagian mahasiswa yang mandiri justru mengejar karier profesional yang dianggap lebih stabil, meskipun secara teori tetap menjadi karakter dasar entrepreneur. Motivasi terbukti menjadi faktor paling dominan dengan pengaruh positif dan signifikan, di mana dorongan internal seperti keinginan berprestasi dan memperoleh kemandirian finansial mendorong kuat minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan, menegaskan bahwa pemahaman konsep dan praktik bisnis meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk memulai usaha. Secara simultan, ketiga variabel tersebut menjelaskan 86,7% variasi minat berwirausaha, sehingga minat tersebut lahir dari kombinasi aspek psikologis, motivasional, dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan maupun pengalaman, serta menjadi dasar bagi kampus untuk memperkuat program pendukung kewirausahaan.

Referensi.

1. Alma, B. (2016). Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta.
2. Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Ketenagakerjaan Indonesia. Jakarta: BPS.
3. Hasibuan, M. S. P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
4. Hisrich, R., Peters, M., & Shepherd, D. (2017). Entrepreneurship. McGraw-Hill Education.
5. Hendrawan, Josia Sanchaya dan Hani Sirine. 2017. "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)". Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship. Vol. 02, No. 03. Universitas Kristen Setya Wacana, Salatiga.
6. Josia Sanchaya Hendrawan, H. S. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, 02(03), 291–314. <https://journal.uji.ac.id/ajie/article/view/8971/7517>
7. Julindrastuti, R., & Karyadi, B. (2022). Faktor-faktor penentu minat berwirausaha mahasiswa. Jurnal Kewirausahaan Indonesia, 3(1), 22–35.
8. Kao, R. W. (1993). Entrepreneurship: Entrepreneurship Development, Management and Control. New Jersey: Prentice Hall.
9. Kasmir. (2014). Kewirausahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
10. Laia, A. (2025). Indikator minat berwirausaha mahasiswa. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(1), 44–51.
11. Lestari, A., Hasiolan, A., & Minarsih, M. (2016). Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja. Journal Of Management, 2(2), 1–14. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/download/509/495>
12. Martyajuarlinda, P., & Kusumajanto, D. D. (2018). Effect of Entrepreneurship Education and Self Efficacy Towards the Intention of Entrepreneurship. Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen, 4(3), 142–152. <https://doi.org/10.17977/um003v4i32018p142>
13. McClelland, D. C. (1961). The Achieving Society. Princeton: Van Nostrand.
14. Paulina.2011. Faktor Pendukung terhadap Itensi Berwirausaha pada Mahasiswa Semarang. Journal Unnes.
15. Paulina, Irene, dan Wardoyo.2012. Faktor Pendukung Itensi Berwirausaha terhadap Mahasiswa. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma Jakarta. Jurnal Dinamika Manajemen.Vol 03, No 01, Maret 2012.
16. Sarosa, P. 2005. Kiat Praktis Membuka Usaha. Becoming Young Entrepreneur: Dream Big Start Small, Act Now! Panduan Praktis & Motivatisional Bagi Kaum Muda dan Mahasiswa. Jakarta: PT. Elex Media Komindo.
17. Steinberg, L. (2014). Age of Opportunity: Lessons from the New Science of Adolescence. Houghton Mifflin Harcourt.
18. Yulianti, E. (2019). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Secara Syari'ah Di Institut Pertanian Bogor. Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan, 19(1), 85–104. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2019.19.1.85> -104